

# Pencegahan Radikalisme Harus Dilakukan Bersama

written by Harakatuna



**Harakatuna.com.** Jakarta - Peneliti senior Research Centre for Security and Violent Extrimism (RECURE) Sekolah Kajian Stratejik dan Global ([SKSG](#)) Universitas Indonesia Rakyen Adibrata mengatakan permasalahan dan pencegahan radikalisme yang mengarah pada terorisme harus dilakukan secara bersama.

“Pemerintah bersama segala lapisan masyarakat harus berkolaborasi dalam rangka pencegahan radikalisme yang mengarah pada terorisme,” kata peneliti senior RECURE [SKSG](#) Universitas Indonesia Rakyen Adibrata saat dihubungi di Jakarta, Rabu.

Kolaborasi tersebut diperlukan karena masalah penanganan terorisme di Indonesia tidak akan bisa selesai dalam waktu singkat. Artinya, problem itu tidak bisa hanya dibebankan kepada pemerintah semata, dan perlu kerja sama berbagai pihak.

Hal tersebut disampaikan Rakyen Adibrata menanggapi kasus bom bunuh diri yang terjadi di Polsek Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat.

Ketika ditanya soal maraknya aksi terorisme yang menyerang polisi, Adibrata mengatakan hal itu tidak bisa dilepaskan dari sejarah panjang yang berkaitan dengan Jemaah Islamiyah (JI). Pada awalnya, JI selalu menargetkan musuh jauh yang disebut sebagai Barat atau terafiliasi dengan Barat.

Pascaaksi terorisme yang dilakukan kelompok tersebut, anggota JI selalu ditangkap oleh polisi. Pada akhirnya, mereka menganggap polisi sebagai pihak yang menghambat atau musuh.

“Secara langsung pemerintah mereka anggap sebagai pemerintah thaghut yang kelewat batas membantu kepentingan asing dan segala macam,” kata dia.

Imbasnya, kelompok terorisme mengalihkan serangan yang awalnya ditujukan kepada barat kemudian menyerang aparat penegak hukum atau lebih spesifiknya anggota kepolisian.

“Mereka menganggap kepolisian itu adalah pembantu pemerintah (Ansharut thaghut), maka diperangi juga,” ujar dia.

Terpisah, Kepala Kepolisian Daerah Jawa Barat Inspektur Jenderal Polisi Suntana menyebutkan ada 11 orang yang menjadi korban dalam peristiwa ledakan bom bunuh diri di Markas Kepolisian Sektor Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat. Dua di antaranya tewas. Satu orang diduga pelaku bom bunuh diri, dan seorang anggota polisi.

Dari 11 orang itu, sebanyak 10 orang merupakan anggota polisi, dan satu orang warga sipil yang sedang melintas di sekitar lokasi kejadian. Sedangkan pelaku bom bunuh diri dipastikan tewas di lokasi.